

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK), INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT BPK RI PERWAKILAN ACEH

Islahil Akmalia¹, Nita Erika Ariani^{*2}

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

e-mail: akmaliaislahil@gmail.com¹, nea@unsyiah.ac.id^{*2}

*** Corresponding Author**

Abstract

This study aims to determine the effect TABK, integrity, and competency of auditor on audit quality of auditors at The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK RI-Aceh). This is a quantitative study with questionnaire used as the primary data elicitation and Likert scale as the measure. The populations in this study are all the auditors at the BPK RI-Aceh amount to 70 auditors. Determination of the sample in this study using a non-probability sampling technique. 70 questionnaires were distributed and only 57 questionnaires were returned. Data analysis method use is multiple linear regression analysis. Results of the study show TABK, integrity, and competency of auditor simultaneously has a significant effect on audit quality of auditors at the BPK RI-Aceh. The results also show that competency of auditor partially have a significant effect on audit quality of auditors at the BPK RI-Aceh, whereas TABK and Integrity have no significant effect on audit quality of auditors at the BPK RI- Aceh. Further research is suggested to add other independent variables such as work experience and motivation and conducting more in-depth interviews will provide more meaningful results.

Keywords: *TABK, Integrity, Competency of Auditor, and Audit Quality*

1. PENDAHULUAN

Pada sektor publik kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor publik atau auditor akan dapat menemukan dan melaporkan kecurangan di lembaga pemerintah daerah atau pusat yang pada akhirnya menunjukkan seberapa efektif sistem pengelolaan kualitas tersebut. Dengan demikian, kualitas audit dapat diartikan sebagai suatu sistematis dan pemeriksaan yang independen agar menghasilkan kualitas kegiatan dan hasil yang sesuai dengan perumusan rencana yang telah dibuat sebelumnya guna mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan. Kualitas audit akan menggambarkan praktik dan hasil audit yang didasarkan atas standar audit dan juga standar pengendalian mutu yang merupakan indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor. Hal ini menjadikan standar audit sektor publik merupakan elemen penting dalam penerapan tata kelola yang baik atau *good governance*.

Di Indonesia, terdapat suatu lembaga yang bertugas menjalankan aspek pemeriksaan demi

mewujudkan *good governance* yang disebut dengan BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). BPK RI adalah lembaga negara yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (BPK, 2019). Adapun pengertian keuangan negara berdasarkan SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Seluruh pengelolaan keuangan negara yang terdapat pada Kementerian/Lembaga, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD menjadi objek pemeriksaan BPK RI. BPK memeriksa laporan keuangan yang disediakan oleh Pemerintah untuk melihat apakah pemerintah menetapkan standar.

Sesuai International Standards on Auditing (ISA) 240, tugas pemeriksa (auditor) adalah

mengidentifikasi kesalahan yang tidak disengaja (*error*) dan kesalahan yang disengaja (*fraud*). *Fraud* terbagi tiga, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Korupsi merupakan salah satu *fraud* yang banyak terjadi dan sulit diidentifikasi, tetapi bukan tidak mungkin untuk diidentifikasi oleh auditor. Pada kenyataannya, kasus korupsi banyak ditemukan di lembaga pemerintahan khususnya di wilayah Provinsi Aceh. Pada tahun 2016, menurut laporan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Aceh serta Kejaksaan Negeri se-Aceh, selama periode Januari sampai Juni 2016 telah dicatat sejumlah 75 kasus korupsi ditangani (termasuk Tindak Pidana Khusus) yang terdiri dari 25 kasus, 25 investigasi korupsi dan 25 kasus korupsi saat ini sedang diadili di Pengadilan Tipikor Banda Aceh (Korupsi). Pada tahun yang sama yaitu 2017, Kasus korupsi di Pemerintah Aceh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini diketahui dari jumlah kasus korupsi yang masuk ke Pengadilan Tipikor Banda Aceh untuk diadili. Berdasarkan pernyataan Eddy S.H, Humas Pengadilan Negeri/Tipikor Banda Aceh pada hari Selasa 2 Januari 2018, Tahun 2017 perkara Tipikor sebanyak 65 berkas, sedangkan tahun 2016 sebanyak 51 berkas. Semua perkara yang masuk tersebut ada yang sudah putus atau berkekuatan hukum tetap (BHT) dan ada yang masih dalam proses persidangan. Semua perkara tersebut merupakan limpahan dari Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten/Kota se-Aceh dan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Aceh (Serambi, 2018). Menurut Alfian, koordinator MaTA (Masyarakat Transparansi Aceh) pada konferensi pers di Banda Aceh hari Selasa 8 Januari 2019 terkait hasil pengungkapan oleh penegak hukum dan catatan kasus tindak pidana korupsi di Aceh sepanjang tahun 2017-2018, kerugian negara pada tahun 2017 akibat kasus korupsi mencapai hampir Rp40 Miliar (RRI, 2019).

Pendeteksian adanya kasus korupsi di pemerintahan bagi auditor tidaklah mudah mengingat adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan pemeriksaan. Seringkali seorang auditor melaksanakan audit dengan jarak waktu yang sangat dekat dengan pemeriksaan sebelumnya, tentu saja hal demikian akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas audit yang dilaksanakan karena terbatasnya waktu dalam merencanakan audit. Keterbatasan waktu

untuk merencanakan audit dapat disiasati apabila auditor mampu dan cakap dalam mengolah data secara elektronik (Tohirin, 2016). Oleh sebab itu, BPK RI sebagai badan pemeriksa yang independen menggunakan *software* untuk membantu dan memperlancar proses audit dengan berbasis komputer. Proses audit secara elektronik ini sering disebut dengan *e-audit*. *E-audit* merupakan penggabungan antara *e-BPK* dengan *e-auditee* melalui proses *link and match*. Cara kerja sistem ini akan menghubungkan jaringan server BPK dengan server *auditee*, sehingga BPK dapat mengakses langsung dan *real time* data yang dimiliki oleh *auditee*. Proses *e-audit* tersebut dinamakan dengan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer). BPK RI Provinsi Aceh menyelenggarakan Diklat Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) TABK diselenggarakan pada 17-22 Januari 2014 di Auditorium Perwakilan BPK RI di Aceh. Pelatihan ini bertujuan untuk memungkinkan semua auditor BPK RI dari Perwakilan Provinsi Aceh untuk mempersiapkan dan meningkatkan kualitas audit LKPD dengan audit berbasis komputer (BPK, 2019).

TABK akan membuat proses audit menjadi lebih efektif dan efisien serta menguntungkan kedua belah pihak (auditor dan *auditee*). TABK akan meningkatkan efisiensi dalam hal biaya, waktu, dan tenaga auditor. Selain itu, proses pemeriksaan diharapkan akan menjadi lebih efektif sebab data mentah yang dibutuhkan untuk proses audit dapat langsung diakses oleh BPK sehingga kemudian ketika turun ke lapangan (Pemerintah Daerah), auditor bisa langsung melaksanakan prosedur-prosedur lanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budhartha (2015), Omonuk (2015), serta Harum (2015) memberikan hasil bahwa TABK berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya ketika penggunaan teknologi informasi meningkat dalam hal ini penggunaan komputer dalam proses audit maka akan meningkatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh integritas auditor (Ayuningtyas, 2012). Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang menunjukkan kualitas sehingga timbulnya kepercayaan masyarakat yang mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan dalam batasan kerahasiaan (Agoes, 2004). Integritas akan

menunjukkan sikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional yang menjadikan auditor memiliki prinsip nilai hidup, komitmen, dan bertanggungjawab akan tugasnya sehingga dapat dipercaya publik.

Dalam hal mendapatkan kepercayaan publik, seorang auditor sektor publik tentunya harus memenuhi persyaratan kemampuan dan keahlian sebagai auditor. Dalam SPKN, pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Oleh sebab itu, organisasi bertanggung jawab untuk memastikan setiap pemeriksaan dilakukan oleh pemeriksa yang secara kolektif mempunyai kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang disebut kompetensi. Pentingnya kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Penelitian oleh Januraga dan Budhiarta (2015), Furiady dan Kurnia (2015), dan Efendy (2010) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh TABK, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan pada auditor BPK Perwakilan Aceh. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan institusi terkait agar menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas auditnya.

2. LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Beberapa literatur telah mendefinisikan kualitas audit dengan berbagai sudut pandang. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Watkins et al (2004) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor

dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Sementara itu menurut Akmal (2006), kualitas audit adalah hasil dari subjek/objek untuk mendapatkan tingkat kepuasan sehingga mengarah pada penilaian efektivitas subjek/objek. Dalam hal pengukuran kualitas audit, menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) meliputi hal-hal mengenai kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit), dan kualitas tindak lanjut hasil audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Menurut Romney (2014), TABK adalah penggunaan program lingkungan komputer untuk menjalankan fungsi audit untuk meyerahkan proses audit. Jaksic (2009: 10) mengatakan bahwa menggunakan TABK, yang menggunakan perkembangan teknologi informasi, dapat menguntungkan auditor. Dalam sebuah studi oleh Januraga dan Budhiarta (2015), TABK tidak hanya memfasilitasi analisis, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efisiensi waktu.

Integritas

Sikap integritas sangat penting terutama bagi auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Sikap tersebut akan mendorong seorang auditor untuk mengaudit secara jujur tanpa memanipulasi laporan keuangannya kepada semua pihak yang berkepentingan. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan.

Menurut IAPI (2007-2008: 6), dinyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam membangun hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam menjalankan pekerjaan mereka. Setiap peserta harus dapat melakukan tugasnya dengan tingkat kejujuran yang tinggi, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas adalah nilai umum dari kejujuran, keseimbangan, kesetiaan,

kepercayaan, dan berbagai masalah perawatan diri nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan (Sulaiman, 2010).

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan dimana auditor harus menaati bentuk standar teknis dan etika, bersikap jujur dan transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemeriksaan serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang berkualitas.

Kompetensi Auditor

Menurut Arens (2003), kompetensi ialah kualifikasi pribadi yang ada pada auditor yang memiliki pelatihan formal dalam audit dan akuntansi, yang memiliki pelatihan kejuruan yang sesuai dalam profesinya dan yang memiliki pelatihan kejuruan yang sesuai dalam profesinya. Susanto (2000) berpendapat bahwa kompetensi adalah karakteristik orang dalam mencapai hasil yang baik.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terhadap Kualitas Audit

TABK berguna dalam memudahkan auditor melakukan analisa dan juga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan sumber daya manusia (Januraga dan Budhiarta, 2015). Dengan adanya TABK sangat membantu auditor dalam melaksanakan penugasan audit sehingga lebih cepat dan efisien. Beberapa riset membuktikan bahwa TABK memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Januraga dan Budhiarta, 2015; Omunuk, 2015; Muhayoca, 2017).

Dengan TABK juga memudahkan auditor dalam mengakses berbagai jenis *file* dalam bentuk elektronik dan melaksanakan kegiatan audit secara menyeluruh sehingga dapat mendeteksi *fraud* atau kecurangan lebih awal, sehingga berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan auditor dalam memberikan opini auditnya atas laporan keuangan.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Menjaga integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya tidaklah mudah.

Apabila auditor telah menjalin hubungan kerjasama dengan auditi dalam rentang waktu yang lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Apalagi disertai pemberian fasilitas oleh auditi selama proses audit sehingga auditor cenderung mudah dikendalikan karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Pada satu sisi auditor harus menjaga etika profesinya, sedangkan disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan auditi dalam berbagai pengambilan keputusan (Susilo dan Widyastuti, 2015). Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa integritas berpengaruh pada kualitas audit (Whardani. dkk., 2014; Oklivia dan Marlinah, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa betapa pentingnya bagi auditor memiliki sikap jujur sehingga membentuk karakter moral yang baik bagi seorang auditor.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi yang dimiliki auditor memiliki andil yang cukup besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Januraga dan Budhiarta (2015), Furiady dan Kurnia (2015), dan Efendy (2010) bahwa kompetensi auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya. Rai (2009) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Seorang auditor harus mempunyai mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya dalam hal penugasan pemeriksaan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : TABK berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh
- H2 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh
- H3 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh
- H4 : TABK, integritas, dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini ialah semua auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Aceh

yang berjumlah 70 orang. Jumlah tersebut didapatkan dari bagian personalia BPK RI Perwakilan Aceh. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* yaitu populasi menjadi sampel dalam penelitian (sampel jenuh), karena populasi kurang dari 100.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Indikator kualitas audit, akurasi temuan audit, skeptisisme, nilai rekomendasi, kejelasan laporan audit, pemantauan dan manfaat audit (Efendy, 2010). Setiap ungkapan indikator diukur dengan menggunakan skala interval 1-5, yang sangat tidak setuju (1) sangat tidak setuju (5).

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel TABK, variabel integritas dan variabel kompetensi. Indikator variabel TABK ialah kemudahan TABK dan penerimaan pengguna terhadap TABK. Integritas merupakan unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Variabel integritas ini diukur dengan tiga indikator yaitu kejujuran auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Kompetensi dalam pemeriksaan atau pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu penguasaan standar akuntansi dan audit, pengetahuan umum terkait audit, dan peningkatan keahlian.

Masing-masing variabel diukur menggunakan indikator tersebut diatas dalam bentuk item-item pernyataan untuk dipilih oleh responden dengan pilihan berbentuk skala *Likert*, yaitu mengukur sikap

dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diajukan. Semua pernyataan dalam kuisioner merupakan skala interval 1-5, yang sangat tidak setuju (1) sangat tidak setuju (5).

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar-variabel yang diteliti. Data primer yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara sistematis dan selanjutnya disebarakan kepada setiap responden untuk diisi. Hasil dari kuesioner tersebut dikuantitatifkan sehingga dapat diperoleh suatu *output* dalam bentuk angka, yang kemudian angka tersebut akan dianalisis melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik- turunkan (Sugiyono, 2013:260).

Formulasi analisis regresi berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y ialah Kualitas Audit, α ialah konstanta, β ialah koefisien regresi, X_1 ialah TABK, X_2 ialah Integritas, X_3 adalah Kompetensi dan e ialah *error terms*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data kuesioner yang diisi auditor BPK RI Perwakilan Aceh sebanyak 57 kuesioner dari 70 kuesioner yang didistribusikan, sehingga data yang diolah hanya sejumlah 57 responden statistik deskriptif yang tersaji pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TABK	57	2	5	3,82	0,88
Integritas Auditor	57	2	5	4,21	0,72
Kompetensi Auditor	57	4	5	4,41	0,47
Kualitas Audit	57	4	5	4,55	0,43

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara rata-rata, jawaban dari responden pada variabel TABK memperoleh nilai mean 3,82 yang berarti netral (ragu), pada variabel integritas, kompetensi dan kualitas audit masing-masing memperoleh nilai mean 4,21, 4,41 dan 4,55 yang berarti mengarah pada pendapat setuju (berdasarkan satuan skala *Likert 5* titik). Dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh cukup baik, dimana data yang tersebar menunjukkan hasil yang normal serta tidak bias.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara *Pearson Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dengan keseluruhan nilai total dari pertanyaan tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Setiap item dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Item Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Nilai Kritis 5%	Keterangan
1.	X1.1	TABK	0,674	0,2201	Valid
2.	X1.2		0,669		
3.	X1.3		0,455		
4.	X1.4		0,550		
5.	X1.5		0,559		
6.	X1.6		0,554		
7.	X1.7		0,556		
8.	X2.1	Integritas Auditor	0,769	0,2201	Valid
9.	X2.2		0,716		
10.	X2.3		0,689		
11.	X2.4		0,722		
12.	X2.5		0,698		
13.	X2.6		0,729		
14.	X2.7		0,573		
15.	X2.8		0,678		
16.	X2.9		0,791		
17.	X2.10		0,707		
18.	X2.11		0,713		
19.	X3.1	Kompetensi Auditor	0,595	0,2201	Valid
20.	X3.2		0,262		
21.	X3.3		0,611		
22.	X3.4		0,531		
23.	X3.5		0,457		
24.	X3.6		0,676		
25.	X3.7		0,748		
26.	X3.8		0,623		
27.	X3.9		0,760		
28.	X3.10		0,611		
29.	X3.11		0,382		
30.	X3.12		0,573		
31.	X3.13		0,471		
32.	X3.14		0,457		
33.	Y4.1	Kualitas Audit	0,483	0,2201	Valid
34.	X4.2		0,582		
35.	X4.3		0,223		
36.	X4.4		0,462		
37.	X4.5		0,699		
38.	X4.6		0,632		
39.	X4.7		0,777		
40.	X4.8		0,408		

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60, sehingga alat dari masing-masing variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis Cronbach's Alpha	Keterangan
TABK (X1)	0,828	0,60	Reliabel
Integritas auditor (X2)	0,928	0,60	Reliabel
Kompetensi auditor (X3)	0,881	0,60	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,801	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Tes normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi > 0,05, dikatakan bahwa suatu data terdistribusi secara normal. Tabel 4 menunjukkan data terdistribusi normal yaitu dengan nilai Asymp Sig lebih dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.188584778
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.078
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Hasil Uji Multikolinieritas

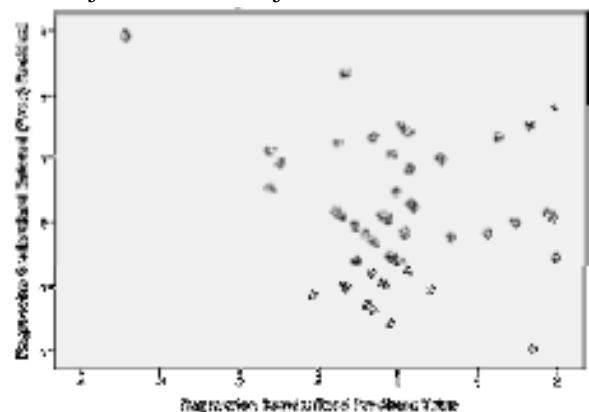
Untuk mengetahui model regresi yang baik seharusnya terhindar dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki toleransi > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
TABK	,643	1,554	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Integritas auditor	,720	1,388	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	,770	1,298	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta menyebar di bawah dan di atas nilai 0 pada sumbu Y. Artinya, pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Metode Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9,031	3,386	
X1	-0,016	0,101	-0,019
X2	0,114	0,060	0,215
X3	0,332	0,059	0,620

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,031 - 0,016X_1 + 0,114X_2 + 0,332X_3 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstan sebesar 9,031, artinya jika variabel independen (TABK, Integritas, dan Kompetensi auditor) bernilai 0, maka tingkat kualitas audit sebesar 9,031. Koefisien regresi TABK (X1) sebesar -0,016 dan bertanda negatif, artinya setiap ada penurunan TABK sebesar 1

satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,6% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Koefisien regresi integritas auditor (X2) sebesar 0,114, artinya setiap ada kenaikan integritas auditor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 11,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi kompetensi auditor (X3) sebesar 0,332, artinya setiap ada kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit. Sebesar 33,2% dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,713 ^a	0,508	0,480	1,93849

Tabel 7 menunjukkan nilai R² sebesar 0,508, yang artinya bahwa sebesar 50,8% perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel TABK, Integritas dan Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar keputusan yang diambil dalam penelitian ini ialah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima. Berikut hasil pengujian secara parsial (uji t).

**Tabel 8
Hasil Uji T**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,667	0,010
X1	-0,154	0,878
X2	1,893	0,064
X3	5,645	0,000

Berdasarkan Tabel 8, maka disimpulkan bahwa variabel TABK (X1) memiliki nilai signifikansi 0,878. Dengan demikian H₁ ditolak karena $0,878 > 0,05$, artinya TABK tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel Integritas auditor

(X2) memiliki nilai signifikansi 0,064. Dengan demikian H₂ ditolak karena $0,064 > 0,05$ yang artinya integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel kompetensi auditor (X3) memiliki nilai signifikansi 0,000, maka H₃ diterima karena $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Pengujian Secara Simultan

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	205,718	3	68,573	18,248	0,000 ^b
Residual	199,160	53	3,758		
Total	404,877	56			

Pada Tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa H₄ diterima dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya variabel TABK (X1), Integritas (X2) dan Kompetensi (X3) secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh TABK terhadap Kualitas Audit

Hasil uji T menunjukkan variabel TABK (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, dengan demikian H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan TABK tidak meningkatkan kualitas audit, karena di BPK RI Perwakilan Aceh TABK belum digunakan secara maksimal. Auditor di BPK RI Perwakilan Aceh masih banyak menggunakan microsoft excel dalam mengolah data audit, sehingga TABK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Harum (2015) yang menjelaskan bahwa dengan adanya TABK dapat mengurangi resiko kesalahan kerja, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Januraga dan Budhiarta (2015) yang menyatakan TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil uji T menunjukkan variabel integritas (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh, dengan demikian H₂ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya integritas auditor tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit, artinya semakin tinggi integritas auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Safitri (2017) yang menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena integritas auditor belum maksimal disebabkan faktor-faktor tertentu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nasution (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sukriah (2009) yang menunjukkan hasil bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan auditor mempertimbangkan keadaan kliennya untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta apabila terdapat kesalahan pada objek pemeriksaan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat membuat kerugian orang lain (Sukriah, 2009).

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian menerima hipotesis penelitian bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa jika auditor memiliki kompetensi yang baik, maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Muhayoca dan Ariani (2017) dan Furiady dan Kurnia (2015), yang menyatakan bahwa kualifikasi auditor memiliki dampak signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Januraga dan Budhiarta (2015), yang menunjukkan bahwa kualifikasi auditor mempengaruhi kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa hanya variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh sedangkan variabel TABK dan integritas tidak

berpengaruh pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh. Namun hasil uji secara simultan menunjukkan variabel TABK, Integritas, dan Kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit BPK RI Perwakilan Aceh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memakai kuesioner bukan wawancara langsung sehingga datanya kurang akurat dan mendetail, disamping itu hasil uji koefisien determinasi (R^2) masih rendah yaitu 50,8%, sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penelitian kedepan disarankan untuk menambahkan variabel bebas yang lain seperti pengalaman kerja dan motivasi serta melakukan wawancara lebih mendalam kepada responden agar hasilnya lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, Harvita Yulian. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- bpk.go.id. *E-audit BPK Kurangi KKN secara Sistematis*. Melalui <https://www.bpk.go.id/news/e-audit-bpk-kurangi-kkn-secara-sistematis>. (Diakses 17 Maret 2019).
- bpk.go.id. *Dasar Hukum*. Melalui <https://www.bpk.go.id/page/dasar-hukum>. (diakses 21 Juli 2019).
- bandaaceh.bpk.go.id. *Pendidikan dan Pelatihan Teknik Audit Berbantuan Komputer atas Sistem Informasi Manajemen Daerah*. Melalui <http://bandaaceh.bpk.go.id/?p=2735>. (Diakses 18 Maret 2019).
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* (December):183-199.
- Efendy, Muh. Taufiq. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Furiady, Olivia dan Ratnawati Kurnia. (2015). *The Effect of Work Experiences,*

- Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Jurnal Elsevier*. Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harum, Pradnyani. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai Prediktator Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ilimiyati, Feni dan Suhardjo, Yhohanes. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Akutansi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. ISSN: 2301-9328 Jurkas Vol.1 No. 1
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Indah, Siti Nur Mawar. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Januraga, I Ketut dan Budhiarta, I Ketut. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit BPK Bali. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Muhayoca, Risky dan Nita Erika Ariani. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 2 No.4 Hal 31-40.
- Mulyadi. (2007). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi*. Surakarta: STIE "AUB".
- m.rii.co.id. *Kerugian Negara Akibat Korupsi di Aceh Hampir Rp400 Miliar di 2018*. Melalui <http://m.rii.co.id/post/berita/620593/hukum/keru>
- gian_negara_akibat_korupsi_di_aceh_hampir_r p_400_miliar_di_aceh_di_2018.html
- Nasution, Muhammad Rusli Hanafiah. (2016). Pengaruh Etika Auditor, Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Daerah Kota Tanjungpinang dan Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Nurlaeli, Fenti. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Jawa Tengah.
- Oklivia dan Aan, Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Indepedensi, dan Faktor-Faktor dari Diri Audit Lainnya Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 1410-9875 Jurkas Vol.16 No.2
- Omonuk. (2015). Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality in Developing Countries: Evidence from. *Journal of Internet Banking and Commerce*. Department of Accounting Finance and Economics, Southern University, USA.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan BPK RI No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Serambinews.com. *Ternyata Selama 2017, Tingkat Korupsi di Aceh Meningkat dari Tahun Sebelumnya*. Melalui <http://aceh.tribunnews.com/2018/01/02/ternyata-selama-2017-tingkat-korupsi-di-aceh-meningkat-dari-tahun-sebelumnya>. (Diakses 18 Maret 2019).
- Sulaiman, Agus Suryo. (2010). *The Quantum Success*. PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Azhar. (2000). *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Linggajaya.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil

- Pemeriksaan. *Jurnal dan Prosiding SNA (Simposium Nasional Akuntansi XII)*. Palembang, Indonesia.
- Safitri, Meilina. (2017). Pengaruh Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *JOM Fekon*. Vol 4 No.1 Hal 3457-3470.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Watkins, Ann L, William Hillison and Susan E Morecroft (2004), Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. Vol.23 pp. 153-193.